

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC STORY METHOD IN IMPLEMENTING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES

Alifiah Restu Ayu Fauziah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

E-mail: 06010721004@student.uinsby.ac.id

Munawir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

E-mail: munawir@uinsby.ac.id

Afiyah Wildah Rahayu

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

E-mail: 06020721029@student.uinsby.ac.id

ABSTRAK: Setiap anak melalui tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam kehidupannya, dari beberapa macam perkembangan, salah satunya merupakan aspek pengembangan nilai agama dan nilai moralitas. Modernisasi zaman memiliki efek mengurangi kesadaran akan pentingnya nilai agama bagi anak. Jadi, untuk menanamkan nilai-nilai agama harus dibiasakan sejak dini. Salah satu metode yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menanamkan moralitas agama pada anak melalui metode cerita atau mendongeng. Perlunya penanaman akhlak agama dalam metode mendongeng supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak-anak tanpa dipaksa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mendongeng dapat mempengaruhi moral keagamaan anak ketika kegiatan mendongeng atau bercerita tersebut dilakukan dengan penyampaian yang tepat dengan memilih cerita yang sesuai serta dengan memberikan contoh teladan bagi anak-anak.

Kata Kunci: Metode cerita, metode cerita, nilai pendidikan agama islam.

ABSTRACT: Every child goes through different stages of development in his life, from several kinds of development, one of which is the aspect of developing religious values and moral values. Modernization has the effect of reducing awareness of the importance of religious values for children. So, to instill religious values must be accustomed from an early

age. One of the methods used by teachers or educators to instill religious morality in children is through storytelling. The need to inculcate religious morals in the storytelling method so that the values taught can be internalized and interpreted by children without being forced. The research method used is a qualitative data collection technique method. The results of this study are that storytelling activities can affect children's religious morals when the story telling or storytelling activities are carried out with the right delivery by choosing appropriate stories and by providing exemplary examples for children.

Keywords: *The story method, the influence of the story method, the value of Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Metode bercerita ialah cara mengajar dengan menyampaikan kisah atau peristiwa penting untuk dipelajari peserta didik dan dapat diambil hikmahnya.¹ Penggunaan metode bercerita pada anak diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, moral, sosial, emosional, dapat memberikan wawasan baru bagi anak. Penyampaian cerita harus sesuai dengan perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak.²

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama Islam dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah di kehidupan sehari-harinya. Dasar penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an, Hadits, teladan para sahabat Nabi dan Tabi'in, serta Ijtihad para Ulama. Nilai tersebut sangat penting ditanamkan pada kehidupan anak. Usia tersebut termasuk masa keemasan anak yang mana dalam masa tersebut fisik dan motoriknya tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, dan moral (budi pekerti). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia berperan penting sebagai pondasi dalam beribadah kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk diterapkan pada diri anak yang masih berusia dini agar nantinya mampu menopang kehidupan di masa depan.³

Pada penanaman nilai karakter ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi nahi munkar. Nilai karakter tidak hanya berhubungan dengan sang khaliq dan segala penciptaan-Nya saja, namun juga berhubungan baik

¹ Rina Dian Rahmawati dan Muhammad Irfan Fauzi, "Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang)," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (5 November 2021): 443–46.

² Putri Hadisa, "Penggunaan Ebook Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017).

³ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 513–26, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576>.

dengan sesama. Jadi pada hakikatnya setinggi apapun pengetahuan seseorang tidak akan bermakna jika tidak mempunyai moralitas dan karakter yang mulia. Religius sebagai salah satu karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan perubahan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tertuju pada permasalahan kehidupan sosial berdasarkan fakta, kompleks, dan rinci.⁵ Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bersumber dari fakta-fakta yang terjadi, bukan melalui teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur ialah suatu cara untuk memperoleh data dengan metodologi pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan pengelolaan bahan penelitian.⁶ Teknik ini dilakukan dengan cara mencari referensi, membaca, dan mengkaji literatur yang dirujuk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yakni data yang didapatkan dari catatan, buku, artikel jurnal, majalah, dan lain sebagainya.⁷ Data yang didapat dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Peneliti mengambil data sekunder dari buku dan artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak melalui tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam kehidupannya, dari beberapa macam perkembangan, salah satunya merupakan

⁴ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar:," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (31 Agustus 2018): 85-89, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.

⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

⁷ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020)

aspek pengembangan nilai agama dan moralitas.⁸ Modernisasi zaman memiliki efek mengurangi kesadaran akan pentingnya nilai agama bagi anak. Jadi, untuk menanamkan nilai-nilai agama harus dibiasakan sejak dini. Salah satu metode yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menanamkan moralitas agama pada anak melalui metode cerita atau mendongeng. Perlunya penanaman nilai religius dalam metode mendongeng supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak-anak tanpa mereka merasa adanya sebuah paksaan. Kegiatan mendongeng dapat mempengaruhi moral keagamaan anak ketika kegiatan mendongeng atau bercerita tersebut dilakukan dengan penyampaian yang tepat dengan memilih cerita yang sesuai serta dengan memberikan contoh teladan bagi anak-anak.

Dalam penerapan metode cerita anak usia dini, pendidik dianjurkan untuk membaca langsung dari buku cerita yang ada menggunakan ilustrasi buku melanjutkan cerita, mendongeng, bercerita dengan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui kaset film, bercerita melalui rekaman audio.⁹ Menggunakan metode cerita dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, agama, akhlak dan akhlak sikap dan perilaku anak. Metode cerita untuk menghindari rasa bosan, malas, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru.

Bercerita dengan buku cerita Islami merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif dalam memberikan contoh-contoh perilaku teladan kepada peserta didik melalui tokoh-tokoh nabi.¹⁰ Anak-anak tertarik dengan kisah yang digambarkan dalam buku cerita Islami. Kisah-kisah para nabi memuat nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bagus ditanamkan kepada peserta didik agar dapat mempraktikkan akhlak terpuji di kehidupannya sehari-hari.

Untuk memastikan bahwa peserta didik antusias mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan guru, guru selalu menggunakan cara-cara baru dalam menyampaikan cerita. Jika peserta didik merasa cerita yang disampaikan membosankan, guru dapat menambahkan beberapa candaan untuk membantu peserta didik lebih rileks dan mengembalikan perhatian mereka ke topik. Apabila peserta didik ramai, guru segera menghentikan berceritanya dan memanggil nama peserta didik tersebut dengan suara pelan, serta

⁸ Qurrata 'Ayuna dan Fitriani Fitriani, "Peningkatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Cerita Islami," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 3, no. 4 (2018), <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/96>.

⁹ Devi Yusnila Sinaga, Sukron Habibih Hasibuan, dan Eji Habibah Sembiring, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (9 Agustus 2022): 1–16, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.1249>.

¹⁰ Meryl Dwi Susanti, "Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Islami terhadap Perilaku Moral Anak," *Visi* 8, no. 1 (2013): 260130, <https://doi.org/10.21009/IIV.0801.6>.

menginstruksikan peserta didik tersebut untuk kembali fokus pada cerita.¹¹ Di SDIT Alam Bina Insani, guru menggunakan cara dengan bertepuk semangat dan bernyanyi agar peserta didik tidak mengantuk dan fokus mendengarkan cerita.¹² Apabila guru memaparkan isi materi cerita Islami, penggunaan media audio visual menjadi pilihan yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Media lain yang dapat digunakan untuk metode bercerita Islami, meliputi:

1. Buku cerita

Buku cerita merupakan jenis media yang paling populer karena ilustrasinya yang menarik dan inovatif. Ketika guru menceritakan kisah Nabi Musa, media ini lebih banyak digunakan karena mudah didapatkan dan digunakan oleh guru.

2. Audio Visual

Media ini digunakan untuk memberikan suasana baru. Media ini digunakan ketika peserta didik bosan dengan materi yang selalu menggunakan buku cerita. Media ini jarang digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana.

3. Papan tulis

Papan tulis dimanfaatkan ketika menyampaikan materi. Kegunaan papan tulis ini untuk pendamping dan media buku cerita.

Dalam pengimplementasian metode cerita Islami di MI Al-Mukhlisin sudah sangat baik karena ketika guru mulai menceritakan amanat cerita, peserta didik antusias mendengarkan dan sudah memahami sehingga mereka dapat menceritakan ulang cerita tersebut. Media yang memadai juga merupakan kunci keberhasilan metode bercerita Islam. Media buku cerita Islami gampang dijumpai, sehingga dapat menjadi bahan cerita yang menarik dan mudah ketika disampaikan.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasian metode cerita Islami di MI Al-Mukhlisin, meliputi: peserta didik merasa senang, antusias dan semangat ketika pembelajaran dilakukan dengan metode cerita Islami melalui buku bergambar apalagi ditambah dengan peraga yang dapat memberi kesan nyata pada cerita, serta menggunakan media visual lain yang dapat memunculkan imajinasi anak. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika kegiatan bercerita Islami peserta didik dapat memahami cerita yang disampaikan. Hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan

¹¹ Ahmad Masruri, "Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama bagi Anak Milenial," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 01 (30 April 2021): 177-88, <https://doi.org/10.36670/alaman.v4i01.90>.

¹² Alyan Fatwa, "Implementasi Pembelajaran Karakter Religius Siswa SDIT Alam Bina Insani Melalui E-Book Cerita," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (31 Mei 2023): 53-66, <https://doi.org/10.28918/ijiee.v3i1.6939>.

dapat menceritakan kembali cerita yang didengar dengan bahasa yang bagus.

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan dalam Pendidikan. Hambatan dalam kegiatan belajar mengajar muncul dari berbagai faktor. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan moral keagamaan peserta didik meliputi:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang asalnya dari individu itu sendiri, seperti peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran dengan cara mengajak temannya untuk mengobrol.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan video, tentu harus ada alat penunjang, yakni LCD. Selain itu, pergaulan di luar sekolah yang sangat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik dikarenakan adanya pengaruh yang buruk akan berdampak buruk juga bagi peserta didik dan pengaruh dari masyarakat juga tidak terlepas dari norma ataupun kebiasaan yang ada. Adapun pengaruh media sosial, seperti sinetron yang menceritakan tentang pergaulan bebas maka tidak menutup kemungkinan akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap peserta didik. Sebagai orang tua harus memberi pengawasan dan bimbingan ekstra terhadap tontonan yang dilihat oleh anak.

KESIMPULAN

Perlunya penanaman nilai agama dalam metode mendongeng supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak-anak tanpa mereka merasa adanya sebuah paksaan. Buku cerita merupakan jenis media yang paling populer karena ilustrasinya yang menarik dan inovatif. Media ini digunakan ketika peserta didik bosan dengan materi yang selalu menggunakan buku cerita. Media yang memadai juga merupakan kunci keberhasilan metode bercerita Islam. Media buku cerita Islami gampang dijumpai, sehingga dapat menjadi bahan cerita yang menarik dan mudah ketika disampaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika kegiatan bercerita Islami peserta didik dapat memahami cerita yang disampaikan. Hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan dapat menceritakan kembali cerita yang didengar dengan bahasa yang bagus.

BIBLIOGRAFI

- Fahmi, Muhammad Nahdi, dan Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar:" *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (31 Agustus 2018): 85-89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Fatwa, Alyan. "Implementasi Pembelajaran Karakter Religius Siswa SDIT Alam Bina Insani Melalui E-Book Cerita." *Indonesian Journal of Islamic Elementary*

- Education* 3, no. 1 (31 Mei 2023): 53–66. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v3i1.6939>.
- Hadisa, Putri. "Penggunaan Ebook Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017).
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 513–26. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576>.
- Masruri, Ahmad. "Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama bagi Anak Milenial." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 01 (30 April 2021): 177–88. <https://doi.org/10.36670/alaman.v4i01.90>.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>.
- Qurrata 'Ayuna, dan Fitriani Fitriani. "Peningkatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Cerita Islami." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 3, no. 4 (2018). <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/96>.
- Rahmawati, Rina Dian, dan Muhammad Irfan Fauzi. "Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (5 November 2021): 443–46.
- Sinaga, Devi Yusnila, Sukron Habibih Hasibuan, dan Eji Habibah Sembiring. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan." *TARBAWI:Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (9 Agustus 2022): 1–16. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.1249>.
- Susanti, Meryl Dwi. "Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Islami terhadap Perilaku Moral Anak." *Visi* 8, no. 1 (2013): 260130. <https://doi.org/10.21009/IIV.0801.6>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.